

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di PMB Nurul Apri terletak di Jl. Senopakis Kidul, Rt.04, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada 2 kelompok yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang mana untuk kelompok kontrol dimulai penelitian pada tanggal 14 juli 2024 – 11 agustus 2024 dan untuk kelompok intervensi di mulai pada tanggal 20 juli 2024 – 16 agustus 2024. Penelitian ini memiliki 34 responden yang dikelompokkan ke dalam 17 responden kelompok intervensi dan 17 responden kelompok kontrol, penelitian ini diawali dengan pemberian surat persetujuan kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian kemudian diawali dengan pengukuran berat badan dan panjang badan bayi terlebih dahulu *pretest* kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, kemudian kelompok intervensi diberikan perlakuan pijat bayi yang dilaksanakan 10-15 menit setiap 1x dalam 1 minggu selama 4 minggu oleh peneliti. Dilakukan penimbangan terakhir *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Di PMB Nurul Apri sendiri belum memiliki layanan terapi komplementer pijat bayi dan untuk pasien nya sendiri terdapat beberapa ibu yang memanggil terapis pijat bayi ke rumah dan ada beberapa yang memang sering mengajak bayinya ke layanan *baby spa* dan *baby massage*. Di PMB Nurul Apri Memiliki layanan imunisasi untuk mencatat pertumbuhan bayi setiap bulan nya, tetapi di sana tidak melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, dan untuk bayi yang memiliki keluhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan akan mendapatkan konseling terlebih dahulu oleh bidan yang kemudian akan dirujuk ke spesialis anak untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas. Di PMB Nurul Apri sendiri terdapat 5 bidan jaga dan 1 dokter untuk USG, 5 bidan jaga di bagi menjadi 3 shift pagi, siang, dan malam. Fasilitas yang dimiliki oleh PMB Nurul Apri adalah ruang tunggu pasien, ruang pemeriksaan, ruang nifas, ruang persalinan, ruang jaga, ruang usg dan mushola. Perlengkapan yang dimiliki oleh PMB Nurul Apri adalah printer nomor antrian, TV di ruang tunggu pasien, bad pasien di setiap ruangan,

bed persalinan yang berada khusus di ruang persalinan, dan terdapat alat – alat medis yang diperlukan untuk pemeriksaan dan pelayanan. Jadwal pelayanan di PMB Nurul Apri adalah dari pukul 06.00 – 20.30 WIB, PMB Nurul Apri menyediakan pelayanan pemeriksaan kehamilan, nifas, bayi baru lahir, imunisasi, USG, papsmear, KB, lab sederhana untuk pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolestriol, serta pelayanan persalinan 24 jam.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol

Karakteristik	Keterangan	Intervensi		Kontrol	
		f	%	f	%
Usia	1 – 2 bulan	6	35.3	5	29.4
	3 – 4 bulan	4	23.5	10	58.8
	5 – 6 bulan	7	41.2	2	11.8
Total		17	100%	17	100%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	7	41.2	7	41.2
	Perempuan	10	58.8	10	58.8
Total		17	100%	17	100%
Pendidikan Ibu	SD/Sederajat	0	0	1	5.9
	SMP/Sederajat	0	0	5	29.4
	SMA/Sederajat	10	58.8	9	52.9
	Perguruan Tinggi	7	41.2	2	11.8
	Total		17	100%	17
Pekerjaan Ibu	IRT	7	41.2	11	64.7
	Swasta	4	23.5	3	17.6
	Wiraswasta	6	35.3	3	17.6
	PNS	0	0	0	0
Total		17	100%	17	100%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 merupakan karakteristik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 17 responden, pada kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 1-2 bulan sejumlah 6 bayi (35.3%) dan usia 5-6 bulan ada sejumlah 7 bayi (41.2%). Mayoritas pada kelompok kontrol berusia 3-4 bulan sebanyak 10 bayi (58.8%). Jenis kelamin responden kelompok intervensi dan kontrol lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 10 bayi (58.8%). Pendidikan terakhir ibu pada kelompok intervensi (58.8%) SMA dan (41.2 %) perguruan tinggi. Pada

kelompok kontrol pendidikan terakhir ibu sebanyak (52.9%) SMA, (29.4%) SMP, (11.8%) Perguruan tinggi dan (5.9%) SD. Pekerjaan ibu pada kelompok intervensi sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (41.2%), wiraswasta (35.3%), dan swasta (23.5%). Pekerjaan ibu pada kelompok kontrol sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (64.7%), wiraswasta (17.6%), dan swasta (17.6%).

2. Hasil Pretest dan Posttest

- a. Frekuensi Pertumbuhan Bayi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum diberikan Pijat bayi

Tabel 4.2 Rata – Rata Pertumbuhan Bayi Sebelum diberikan Pijat

Kelompok	Variabel	Mean (gram/cm)	SD	Min	Max
Intervensi	BB	5.625	1.117	4.110	7.250
	PB	62.88	4.986	55	70
Kontrol	BB	5.317	0.859	3.900	7.150
	PB	61.06	4.815	55	70

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan berat badan minimum kelompok intervensi adalah 4.110 gram dan berat maximum yaitu 7.250 gram dengan rata-rata berat badan yaitu 5.625 gram, panjang badan kelompok intervensi didapatkan nilai minimumnya yaitu 55 cm, nilai maximum nya yaitu 70 cm dan rata-ratanya adalah 62.88 cm. Berat badan pada kelompok kontrol didapatkan rata-ratanya adalah 5.317 gram dengan nilai minimum yaitu 3.900 gram dan nilai maximum nya yaitu 7.150 gram, untuk panjang badan kelompok kontrol didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 61.06 cm, dengan nilai minimum yaitu 55 cm dan nilai maximum yaitu 70 cm.

- b. Frekuensi Pertumbuhan Bayi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah diberikan Pijat Bayi

Tabel 4.3 Rata – Rata Pertumbuhan Bayi Setelah diberikan Pijat

Kelompok	Variabel	Mean (gram/cm)	SD	Min	Max
Intervensi	BB	6.736	0.958	5.470	8.225
	PB	65.65	5.037	56	73
Kontrol	BB	5.969	0.713	4.600	7.550
	PB	63.35	5.279	56	72

Mengacu pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata berat badan kelompok intervensi yaitu 6.736 gram dengan nilai minimum yaitu 5.470 gram dan nilai maximum 8.225 gram, dan nilai standar deviasi yaitu 958 gram. Rata-rata panjang badan kelompok intervensi yaitu 65.65 cm dengan nilai minimum yaitu 56 cm, nilai maximum yaitu 73 cm dan nilai standar deviasinya yaitu 5.037 cm. Berat badan kelompok kontrol memiliki rata-rata sebesar 5.969 gram, dan memiliki nilai minimum yaitu 4.600 gram dan nilai maximum yaitu 7.550 gram, sedangkan untuk rata-rata panjang badan kelompok kontrol didapatkan nilainya yaitu 63.35 cm dengan nilai minimum yaitu 56 cm dan nilai maximumnya yaitu 72 cm.

3. Analisa Data

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas BB Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Kelompok	Variabel	n	P value
Intervensi	BB <i>Pre</i>	17	0.055
	BB <i>Post</i>	17	0.073
	PB <i>Pre</i>	17	0.097
	PB <i>post</i>	17	0.206
Kontrol	BB <i>Pre</i>	17	0.963
	BB <i>Post</i>	17	0.943
	PB <i>Pre</i>	17	0.182
	PB <i>Post</i>	17	0.113

Tabel 4.5 menunjukan hasil uji normalitas data pada kelompok intervensi maupun kontrol. Hasil uji normalitas berat badan pada kelompok intervensi menunjukan p value sebelum di pijat 0.055 setelah dipijat p value menjadi 0.073. data berat badan tersebut menghasilkan distribusi normal karena p value yang didapatkan bernilai >0.05 . hasil uji normalitas panjang badan pada kelompok intervensi sebelum dipijat menunjukan nilai p value

0.097 sedangkan setelah dipijat p value menjadi 0.206. Data panjang badan juga berdistribusi normal karena p value >0.05 .

Hasil uji normalitas pada data berat badan kelompok kontrol dihasilkan hasil p value pada penimbangan pertama yaitu 0.963, setelah 4 minggu kemudian di timbang kembali dan hasil p value sebesar 0.943. Data tersebut berdistribusi normal karena p value bernilai >0.05 . Uji normalitas panjang badan pada kelompok kontrol untuk awal pengukuran menunjukkan hasil p value 0.182 dan hasil pengukuran setelah 4 minggu diperoleh hasil p value yaitu senilai 0.113 $>0,05$. Oleh karenanya dinyatakan normal distribusi yang dihasilkan.

b. Uji *Independen sample t-test*

Tabel 4.5 Hasil Uji Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi

	n	Mean	P value
BB Kelompok Intervensi	17	6.736	0.012
BB Kelompok Kontrol	17	5.969	
PB Kelompok Intervensi	17	65.65	0.204
PB Kelompok Kontrol	17	63.35	

Sumber : Data Primer 2024

Mengacu pada hasil tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa setelah diuji statistik dengan Independen t-test diperoleh p value adalah 0.012 ($p<0,05$) sehingga menerima H_a , atau memiliki arti pemberian pijat bayi berpengaruh terhadap berat badan bayi. Hasil uji yang sama pada variabel panjang badan didapatkan hasil p value adalah $0.204>0.05$, sehingga kesimpulannya tidak ditemukan pengaruh signifikan.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden pengaruhnya terhadap pertumbuhan

Berdasar pada tabel 4.1 karakteristik pada kelompok intervensi dan kontrol yang setiap kelompoknya meliputi 17 responden, pada kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 1-2 bulan ada sejumlah 6 bayi (35.3%) serta usia 5-6 bulan ada sejumlah 7 bayi (41.2%). Mayoritas pada kelompok kontrol berusia 3-4 bulan sebanyak 10 bayi (58.8%) dan yang berusia 1-2 bulan sebanyak 5 bayi (29.4%). Mayoritas jenis kelamin responden kedua kelompok adalah perempuan yaitu sebanyak 10 bayi (58.8%). Berdasarkan tabel

pertumbuhan bayi, bayi berusia 1-2 bulan cenderung mengalami kenaikan pertumbuhan jauh lebih tinggi daripada bayi yang usianya lebih besar, begitu juga berdasarkan jenis kelamin, bayi laki-laki pertumbuhannya cenderung lebih cepat dari bayi perempuan (Permenkes RI No 02, 2020).

2. Pertumbuhan sebelum dilakukan pijat bayi

Pada penelitian ini untuk hasil berat badan responden sebelum dilakukan pijat bayi pada kelompok intervensi didapatkan nilai minimum berat badan responden yaitu 4.100 gram dan nilai maximum berat badan responden yaitu 7.250 gram dengan rata-rata 5.625 gram, sementara nilai minimum berat badan bayi untuk kelompok kontrol didapatkan 3.900 gram dan nilai maximum berat badan didapatkan 7.150 gram dengan rata-rata 5.317 gram untuk berat badan responden kelompok kontrol. Panjang badan bayi untuk kedua kelompok sama-sama didapatkan hasilnya yaitu 55 cm untuk nilai minimum berat badan responden dan nilai maximum nya didapatkan yaitu 70 cm, dengan nilai rata-ratanya adalah 62.88 cm untuk panjang badan responden pada kelompok intervensi dan rata-rata panjang badan untuk kelompok kontrol didapatkan yaitu 61.06 cm.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, di antaranya tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga. Anak yang memiliki latar belakang berupa status ekonomi yang rendah secara umum mempunyai hubungan dengan permasalahan berupa buruknya kesehatan lingkungan, kekurangan makanan, dan tidak mengetahui proses tumbuh kembang. Status ekonomi pada konteks ini kerap dihubungkan dengan tingkat pendidikan seorang individu. Status ekonomi seorang individu yang semakin tinggi maka tingkat pendidikannya juga akan semakin tinggi. Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung bisa lebih mudah dalam menerima arahan atau informasi mengenai cara untuk menggunakan fasilitas kesehatan dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

Ada juga faktor lain yang turut mempengaruhi tumbuh kembang anak, di antaranya jenis kelamin, stimulasi orang tua, dan nutrisi. Stimulasi orang tua dan nutrisi adalah sesuatu yang diperlukan dalam tumbuh kembang anak,

dimana tumbuh kembang anak akan optimal apabila memperoleh cukup nutrisi dan stimulasi yang terarah dari orang tua (Santri et al., 2014).

3. Pertumbuhan sesudah dilakukan pijat bayi

Pada penelitian ini didapatkan hasil pengukuran berat badan responden pada kelompok intervensi yaitu 5.470 gram untuk berat badan minimum nya dan untuk berat badan maximum didapatkan hasilnya yaitu 8.225 gram, diketahui rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pijat bayi yaitu 6.736gram, yang mana mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 1.111gram dari sebelum mendapatkan perlakuan pijat bayi dengan standar deviasi 0.958. Panjang badan responden setelah mendapatkan perlakuan pijat didapatkan rata-ratanya adalah 65.65 cm dengan nilai minimum yaitu 56 cm dan nilai maximum yaitu 73 cm, dengan standar deviasi 5.037 cm, yang mana mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 2.77 cm dari sebelum mendapatkan pijat bayi. Responden yang tidak mendapatkan perlakuan pijat bayi pada penimbangan setelah 4 minggu didapatkan rata-ratanya adalah 5.969gram dan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.652 gram dari penimbangan awal dengan standar deviasi 0.713. Rata-rata panjang badan bayi setelah pengukuran kembali dalam waktu 4 minggu di dapatkan hasilnya adalah 63.35 cm yang mana mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 2.29 cm dari saat pengukuran awal.

Berat badan dan panjang badan bayi kelompok kontrol dalam penelitian ini mengalami kenaikan, namun kelompok intervensi yang mendapatkan perlakuan pijat bayi oleh peneliti sebanyak satu kali dalam satu minggu selama 4 minggu mengalami peningkatan berat badan dan panjang badan lebih besar. Sehingga rata-rata berat badan dan panjang badan responden yang mendapatkan pijat bayi lebih meningkat dibandingkan dengan rata-rata berat badan dan panjang badan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi.

Penelitian ini sesuai pemaparan Hidayanti, (2018) dalam penelitiannya terkait pijat bayi dalam waktu 4 minggu yang mana pada bayi yang dipijat mengalami perubahan rata-rata berat badan bayi adalah 4.206 gram dan panjang badan yaitu 53.51 cm. Perbedaan berat badan antara kelompok dipijat

dan tidak dipijat memiliki selisih rata-rata sejumlah 2002.5 gram, sementara untuk rerata panjang badan kelompok dipijat dan tidak memiliki selisih rata-rata 0.66 cm. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Failed *et al.* Hasil yang diperoleh yaitu berat badan pada kelompok yang dipijat selama sebulan meningkat sejumlah 1.135 gram, sementara panjang badannya bertambah sebanyak 3 cm. Berat badan dan panjang badan yang berbeda, dimana pada bayi yang dipijat cenderung lebih tinggi dikarenakan pelepasan hormon pertumbuhan bisa meningkat dengan proses pemijatan.

Penelitian pijat bayi didapatkan hasil bahwa hormon *kotekolamin* (*epinefrin* dan *norepinefrin*) yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan pada bayi. Hal ini juga akan memacu hormon penyerapan atau absorpsi makanan seperti gastrin dan insulin. Dua hormon ini dapat menjadikan absorpsi makanan meningkat serta bayi akan cepat merasa lapar, sehingga berat badan bayi bisa meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Failed *et al* dengan hasil bahwa kadar kedua hormon tersebut dan *tonus syaraf vagus* meningkat pada bayi-bayi yang dipijat (Hidayanti, 2018).

Perubahan panjang dan berat badan bayi adalah bagian dari pertumbuhan, di mana bayi pada penelitian ini masih ada dalam fase *growth spurt* atau percepatan pertumbuhan. Pertumbuhan cepat ini mencakup tiga periode yakni selama masa janin, pada usia bayi 0-1 tahun, serta saat pubertas.

4. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

a. Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi

Berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* senilai 0.012 <0.05. Ini memiliki arti adanya peningkatan rata-rata berat badan yang lebih tinggi terhadap responden yang mendapatkan perlakuan pijat bayi. Mengacu uji bivariat menggunakan Independent sample t-test didapatkan hasil *p value* = 0.012 (*p*<0.05) maka bisa didapatkan kesimpulan yaitu menerima H_a dan menolak H_o . Oleh karenanya, bisa disimpulkan pijat bayi ada pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika *et al.*, (2023) yang mana terdapat Pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi menunjukkan signifikansi sejumlah 0,05, dengan *p-value* senilai 0,025 < 0,05. Ini berarti tindakan pijat bayi pada kelompok intervensi selama 3 minggu menghasilkan berat badan yang meningkat signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ardiana D., memberikan penjelasan bahwa bayi yang menerima rangsangan lewat pijat atau sentuhan akan mengalami peningkatan *tonus nervus vagus (saraf kranial ke-10)*, yang bisa menstimulasi peningkatan kadar enzim, serta penyerapan insulin dan gastrin, sehingga berkontribusi pada peningkatan berat badan. (Sartika *et al.*, 2023).

Penelitian ini juga sejalan akan pemaparan dari Rokayah & Nurlatifah, (2018) bahwa rata-rata peningkatan berat badan pada kelompok intervensi lebih besar yaitu 533 gram daripada kelompok kontrol dengan hasil uji t ($p=0,01$) berarti ($p < 0,05$). Ini memiliki arti menerima H_a dan menolak H_o . Dan sesuai penelitian Umi Kalsum bahwa bayi yang secara rutin di massage atau dipijat akan mengalami kenaikan berat badan sejumlah 4,11% daripada bayi yang tidak dipijat (Rokayah & Nurlatifah, 2018).

Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa pijat bayi memiliki manfaat di antaranya menaikkan berat badan bayi dengan pijat bisa menghasilkan efek fisik dan biokimia yang positif. Karna dapat meningkatkan *nervus vagus* serta akan menstimulasi hormon pencernaan lainnya. Selain itu, peran dari insulin sangat krusial dalam penyimpanan glikogen, metabolisme karbohidrat, sintesis protein, asam lemak, dan asam amino. Sehingga, Insulin adalah hormon anabolik yang penting. Kadar gastrin dan insulin yang meningkat ini bisa menstimulasi fungsi pencernaan, dengan demikian penyerapan nutrisi lebih optimal. Penyerapan makanan yang lebih baik ini dapat membuat bayi merasa lapar lebih cepat (Carolin *et al.*, 2020).

b. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Panjang Badan Bayi

Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil $p \text{ value} = 0.108$ yang mana ($p > 0.05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pijat bayi terhadap peningkatan panjang badan bayi.

Penelitian ini sesuai penelitian dari Ni Nyoman *et al.*, (2021) yang melakukan pijat bayi selama 4 minggu pada bayi usia 3-6 bulan. Rata-rata peningkatan panjang badan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pijat adalah 1,14 cm, sementara pada kelompok perlakuan yaitu sebanyak 1,39 cm, dengan hasil uji statistik $p = 0,480$ ($p > 0,05$). Temuan ini sejalan akan penelitian dari Rokayah (2017) bahwa pijat bayi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan panjang badan ($p = 0,22$). (Ni Nyoman *et al.*, 2021).

Adanya pertumbuhan panjang badan dikarenakan tulang rawan yang mengalami perubahan menjadi tulang keras. *Osteoklas* dan *osteoblas* dalam hal ini memiliki peran penting untuk proses pembentukan tulang. Cara kerja keduanya ini berbeda (*osteoklas* menghambat pertumbuhan tulang, sementara *osteoblas* mendorong pertumbuhan tulang) supaya proses pembentukan tulang yang seimbang bisa dicapai. Tulang keras yang terbentuk berasal dari tulang rawan (kartilago dari mesenkim). Ada rongga dalam kartilago yang terisi oleh sel-sel pembentuk tulang (*osteoblas*). *Osteoblas* membentuk *osteosit* (sel-sel tulang). Masing-masing dari satuan sel tulang akan melingkari serabut saraf serta pembuluh darah untuk membentuk sistem *havers*. Sementara matriks akan mengeluarkan *fosfor* dan kapur yang mengeraskan tulang, oleh karena itu pada awal pertumbuhan bayi diharapkan agar lebih banyak terbentuk *osteoblas* dibandingkan *osteoklas*. Hormon pertumbuhan (*growth hormon*) sangat mempengaruhi *osteoblas* dan *osteoklas*.

Hormon pertumbuhan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang bayi bisa distimulasi lewat pemberian terapi pijat bayi sehingga bisa menimbulkan disekresikannya serotonin. Kaitannya dalam fisiologi pijat bayi dijelaskan bahwa serotonin yang disekresi sistem saraf dalam

hipotalamus dapat mempercepat pertumbuhan bayi termasuk tulang (Simanihuruk, 2017).

Pengurangan sensasi taktil dapat mendorong pengeluaran *neurokimia beta-endorfin*. Oleh karena itu, ketika sensasi taktil berkurang, pembentukan hormon pertumbuhan juga akan menurun akibat berkurangnya jumlah dan kepekaan aktivitas ODC (*Ornithine Decarboxylase*) dalam jaringan. ODC, yang berperan untuk memicu hormon pertumbuhan, dimana ini sangat mempengaruhi proses pertumbuhan yang tidak *responsif* terhadap stimulasi. Dengan demikian, stimulasi melalui sentuhan atau pijat bayi dapat membantu meningkatkan respons ODC. (Sartika et al., 2023).

Peneliti memandang bahwa adanya perbedaan ini kemungkinan juga karena faktor pemenuhan nutrisi. Pertumbuhan panjang badan bayi bisa dipengaruhi oleh nutrisi dan nutrisi ini akan berpengaruh terhadap hormon pertumbuhan tersebut. Kemungkinan adanya pertumbuhan panjang badan bayi pada penelitian ini bisa pula disebabkan faktor genetik kedua orang tua.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya waktu, maka peneliti tidak dapat memantau panjang badan responden lebih lanjut, sehingga dalam penelitian ini didapatkan hasil yang tidak signifikan pada analisis panjang badan responden. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan lamanya waktu pertumbuhan antara berat badan dan panjang badan, dimana normal nya rata-rata panjang badan bayi bertambah 1.5-2.5 cm setiap bulan hingga 6 bulan pertama.
2. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan seperti nutrisi, genetik, dan lingkungan. Peneliti tidak mengontrol faktor-faktor ini
3. Metode pemijatan, pemijatan bayi yang lebih berfokus ke bagian pemijatan perut sehingga lebih berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan